



Kampus
Merdeka
INDONESIA JAYA

MODUL PEMBELAJARAN

MANAJEMEN KONFLIK DALAM PERSPEKTIF ISLAM

PDK – PEMBELAJARAN DARING KOLABORATIF – 2024

**Tim Penyusun:
Dosen Pengampu**

Farida, S.E., M.Si.Ak., CA (UNIMMA)
Assoc. Prof. Dr. Abdul Karim, M.PdI (UMC)

Tim PDK

Nur Laila Yuliani, S.E., M.Sc., Ak. (UNIMMA)
Puspa Dewi Yulianti, MM. (UMC)
Ali Jufri, SE., MM. (UMC)
Anissa Hakim Purwantini, S.E., M.Sc. (UNIMMA)
Betari Maharani, S.E., M.Sc. (UNIMMA)
Pranita Siska Utami, S.E., M.Sc. (UNIMMA)

MANAJEMEN KONFLIK DALAM PERSPEKTIF ISLAM

A. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran dari materi "Manajemen Konflik dalam Perspektif Islam" dalam buku ajar manajemen syariah bisa mencakup beberapa aspek penting. Berikut adalah uraian detail tujuan pembelajaran yang dapat diintegrasikan:

1. Memahami Konsep Konflik dari Perspektif Islam

Definisi Konflik: Mahasiswa dapat mendefinisikan apa itu konflik dalam konteks umum dan perspektif Islam. Sumber Konflik: Mahasiswa dapat mengidentifikasi sumber-sumber konflik menurut ajaran Islam, seperti perbedaan pendapat, kepentingan, atau interpretasi yang berbeda.

2. Menganalisis Konsep Manajemen Konflik dalam Islam

Pendekatan Islam terhadap Konflik: Mahasiswa memahami bagaimana Islam mengajarkan penyelesaian konflik, termasuk prinsip-prinsip seperti keadilan, musyawarah, dan perdamaian. Referensi Al-Qur'an dan Hadis: Mahasiswa dapat mengaitkan prinsip-prinsip manajemen konflik dengan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis yang relevan. Contoh Sejarah: Mahasiswa menganalisis contoh penyelesaian konflik dalam sejarah Islam, seperti cara Nabi Muhammad SAW menangani perselisihan di masyarakat Madinah.

3. Mengidentifikasi Teknik dan Strategi Manajemen Konflik dalam Islam

Musyawah (Shura): Mahasiswa memahami pentingnya musyawarah dalam penyelesaian konflik dan bagaimana menerapkannya dalam praktik. Tahkim (Arbitrase): Mahasiswa mengetahui konsep tahkim sebagai metode penyelesaian sengketa dan prosedur yang sesuai menurut Islam. Pengampunan dan Rekonsiliasi: Mahasiswa mengidentifikasi pentingnya sikap pemaaf dan rekonsiliasi dalam menyelesaikan konflik.

4. Menerapkan Prinsip-Prinsip Manajemen Konflik dalam Konteks Bisnis

Studi Kasus: Mahasiswa menganalisis studi kasus konflik dalam bisnis dan menerapkan prinsip-prinsip manajemen konflik Islam untuk menyelesaikannya. Praktik Terbaik: Mahasiswa dapat menyarankan praktik terbaik dalam mengelola konflik di lingkungan kerja sesuai dengan ajaran Islam.

5. Mengembangkan Kemampuan Pribadi dalam Menangani Konflik

Keterampilan Komunikasi: Mahasiswa mempraktikkan keterampilan komunikasi efektif untuk menghindari atau menyelesaikan konflik, berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Empati dan Keadilan: Mahasiswa dapat menunjukkan kemampuan untuk memahami perspektif orang lain dan bertindak dengan adil dalam situasi konflik.

6. Evaluasi dan Refleksi

Refleksi Pribadi: Mahasiswa merefleksikan pengalaman pribadi mereka dalam menghadapi konflik dan bagaimana prinsip-prinsip Islam dapat diterapkan. Evaluasi Pembelajaran: Mahasiswa mengevaluasi pemahaman mereka terhadap materi dan mengidentifikasi area yang perlu dikembangkan lebih lanjut.

7. Implementasi dalam Kehidupan Sehari-Hari

Praktik Nyata: Mahasiswa dapat menerapkan prinsip-prinsip manajemen konflik Islam dalam situasi sehari-hari, baik di lingkungan kerja, keluarga, maupun masyarakat. Pengembangan Kebijakan: Mahasiswa dapat merancang kebijakan atau prosedur manajemen konflik yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam untuk organisasi atau komunitas.

B. Pendahuluan (Jika Dibutuhkan)

Manajemen konflik dalam perspektif Islam melibatkan penanganan dan resolusi konflik dengan cara yang selaras dengan prinsip-prinsip Syariah. Konflik, sebagai bagian alami dari interaksi manusia, memerlukan pendekatan yang adil dan konstruktif untuk mencapai penyelesaian yang damai dan harmonis. Berikut adalah uraian

detail mengenai sub-sub materi terkait manajemen konflik dalam perspektif Islam:

C. Pengertian Konflik dan Manajemen Konflik

1. Pengertian Konflik:

Konflik dapat diartikan sebagai ketidaksesuaian atau pertentangan antara dua pihak atau lebih yang dapat muncul dalam berbagai bentuk, seperti perselisihan pendapat, perbedaan kepentingan, atau masalah personal. Dalam konteks organisasi, konflik sering kali timbul akibat perbedaan tujuan, nilai, atau cara kerja.

2. Manajemen Konflik:

Manajemen konflik adalah proses mengidentifikasi, menangani, dan menyelesaikan konflik dengan tujuan untuk meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan hasil positif dari konflik tersebut. Dalam manajemen konflik, penting untuk mencari solusi yang adil, konstruktif, dan memuaskan semua pihak yang terlibat.

3. Perspektif Islam dalam Konflik:

Dalam Islam, konflik harus ditangani dengan prinsip keadilan (adl), saling menghormati, dan mencari solusi yang bermanfaat bagi semua pihak. Prinsip-prinsip ini mencakup menghindari kekerasan, mempromosikan perdamaian, dan mencari jalan tengah yang adil.

D. Prinsip-Prinsip Islam dalam Manajemen Konflik

1. Keadilan (Adl):

Dalam Islam, keadilan adalah prinsip utama dalam menyelesaikan konflik. Setiap pihak harus diperlakukan secara adil dan keputusan yang diambil harus berdasarkan bukti dan fakta yang objektif. Keadilan juga berarti tidak ada pihak yang dirugikan atau diperlakukan tidak adil dalam proses resolusi konflik.

2. Amanah (Kepercayaan):

Amanah mengharuskan semua pihak untuk bertindak dengan integritas dan kejujuran selama proses manajemen konflik. Pihak yang terlibat harus menyampaikan informasi dengan benar dan tidak menyembunyikan fakta yang relevan.

3. Sabar (Kesabaran) dan Taqwa (Kesadaran Tuhan):

Kesabaran dalam menghadapi konflik dan kesadaran akan tanggung jawab kepada Tuhan adalah penting dalam proses penyelesaian konflik. Kesabaran membantu menjaga ketenangan dan menghindari keputusan yang emosional, sementara taqwa mengingatkan semua pihak untuk bertindak sesuai dengan perintah Tuhan dalam menghadapi masalah.

4. Musyawarah (Consultation):

Musyawarah adalah metode penyelesaian konflik yang melibatkan dialog dan konsultasi antara pihak-pihak yang bersengketa. Dalam Islam, musyawarah dianggap sebagai cara yang efektif untuk mencapai solusi yang damai dan adil.

E. Proses Resolusi Konflik dalam Islam

1. Identifikasi Masalah:

Langkah pertama dalam menyelesaikan konflik adalah mengidentifikasi akar penyebab masalah. Ini melibatkan pemahaman yang jelas tentang apa yang menjadi pokok permasalahan dan kepentingan masing-masing pihak.

2. Dialog dan Musyawarah:

Melakukan dialog terbuka dan musyawarah untuk membahas masalah dan mencari solusi. Proses ini harus dilakukan dengan sikap saling menghormati dan tanpa paksaan. Dalam musyawarah, semua pihak memiliki kesempatan yang sama untuk menyampaikan pandangan mereka.

3. Mediation dan Arbitrasi:

Jika musyawarah tidak mencapai kesepakatan, mediator atau arbiter yang netral dapat diundang untuk membantu menyelesaikan konflik. Mediator bertindak sebagai pihak ketiga yang membantu menemukan solusi yang adil, sementara arbitrator membuat keputusan akhir yang mengikat.

4. Penerimaan dan Implementasi Solusi:

Setelah mencapai kesepakatan, solusi yang telah disepakati harus diterima oleh semua pihak dan diimplementasikan dengan

sebaik-baiknya. Penting untuk memastikan bahwa solusi tersebut dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan dan prinsip-prinsip Syariah.

5. Evaluasi dan Pemantauan:

Setelah implementasi solusi, perlu dilakukan evaluasi dan pemantauan untuk memastikan bahwa konflik telah diselesaikan secara efektif dan tidak muncul masalah baru. Evaluasi juga membantu dalam belajar dari pengalaman untuk meningkatkan proses manajemen konflik di masa depan.

F. Peran Pihak Ketiga dalam Manajemen Konflik

1. Mediator:

Mediator adalah pihak ketiga yang membantu proses penyelesaian konflik dengan memfasilitasi dialog dan membantu pihak-pihak yang bersengketa menemukan solusi yang saling memuaskan. Dalam perspektif Islam, mediator harus adil, bijaksana, dan memiliki integritas tinggi.

2. Arbiter:

Arbiter adalah pihak ketiga yang memberikan keputusan akhir dalam sengketa jika mediasi tidak berhasil. Keputusan arbiter harus berdasarkan prinsip-prinsip keadilan dan harus diterima oleh semua pihak.

3. Dewan Syariah:

Dalam konteks organisasi Syariah, Dewan Pengawas Syariah dapat berperan sebagai pihak ketiga yang menilai dan memberikan panduan tentang penyelesaian konflik sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah.

G. Contoh Kasus dan Studi Kasus dalam Manajemen Konflik

1. Studi Kasus dalam Organisasi Syariah:

Menyajikan studi kasus yang menggambarkan konflik yang terjadi dalam organisasi Syariah dan bagaimana konflik tersebut diselesaikan dengan menerapkan prinsip-prinsip Islam. Studi kasus ini

membantu pembaca memahami aplikasi praktis dari teori manajemen konflik dalam konteks Syariah.

2. Contoh Kasus Resolusi Konflik:

Menguraikan contoh nyata dari penyelesaian konflik yang melibatkan dialog, musyawarah, dan intervensi pihak ketiga untuk mencapai resolusi yang adil. Contoh ini dapat diambil dari berbagai situasi, termasuk konflik di tempat kerja, komunitas, atau dalam keluarga.

Kesimpulan dari materi "Manajemen Konflik dalam Perspektif Islam" ini memberikan panduan tentang bagaimana konflik dapat dikelola dan diselesaikan dengan cara yang adil dan konstruktif berdasarkan prinsip-prinsip Syariah. Dengan memahami dan menerapkan prinsip keadilan, amanah, sabar, dan musyawarah, individu dan organisasi dapat menyelesaikan konflik dengan cara yang mendukung perdamaian dan harmoni. Setiap tahap proses resolusi konflik, dari identifikasi masalah hingga evaluasi solusi, harus dilakukan dengan memperhatikan nilai-nilai Islam untuk mencapai hasil yang positif dan memuaskan bagi semua pihak yang terlibat.

H. Evaluasi / Soal Latihan

Soal Isian Singkat

1. Sebutkan dua prinsip utama dalam manajemen konflik menurut perspektif Islam dan jelaskan penerapannya dalam resolusi konflik.

Jawaban: Dua prinsip utama dalam manajemen konflik menurut perspektif Islam adalah keadilan (adl) dan amanah. Keadilan memastikan bahwa setiap pihak diperlakukan secara adil dan keputusan yang diambil berdasarkan bukti yang objektif. Amanah mengharuskan semua pihak untuk bertindak dengan integritas dan kejujuran selama proses penyelesaian konflik.

2. Apa langkah pertama yang harus diambil dalam proses resolusi konflik menurut Islam?

Jawaban: Langkah pertama adalah mengidentifikasi akar penyebab masalah. Ini melibatkan pemahaman yang jelas tentang pokok permasalahan dan kepentingan masing-masing pihak yang terlibat.